

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil asuhan kebidanan pada Ny. I G3P2A0 Hamil 11 Minggu Dengan Hiperemesis Gravidarum Tingkat 1 Di Puskesmas Ciampea yang dilaksanakan pada tanggal 26 maret sampai dengan tanggal 7 April 2024. Maka penulis akan membuat pembahasan sebagai berikut.

A. Data Subjektif

Pada hasil data pengkajian dari data subjektif Ny. I usia 32 tahun datang ke puskesmas pada tanggal 26 maret 2024 karena mengeluh pusing mual dan muntah sejak 10 hari yang lalu, ibu mengeluh nyeri ulu hati, tetapi 1 minggu ini ibu mengeluh mual dan muntah terus menerus kurang lebih 10 kali dalam sehari dan sudah 3 hari ini tidak ada makanan yang masuk maupun minuman yang masuk. Setiap ibu makan dan minum selalu di muntahkan Kembali. Ibu hamil 11 minggu, ini merupakan kehamilan ke 3 dan tidak pernah keguguran. Pada kehamilan sebelumnya ibu mengalami hiperemesis dan ibu juga memiliki riwayat penyakit gastritis

Hiperemesis gravidarum adalah mual dan muntah berlebihan pada wanita hamil hingga mengganggu aktivitas. Batasan mual dikatakan lebih dari 10 kali muntah dengan penurunan keadaan umum ibu.¹⁷ Penyebab hiperemesis gravidarum karena peningkatan hormon estrogen, progesterone, dan dikeluarkannya *hormone chorionic gonadotropine*. di trimester pertama sekitar 60–70% ibu mengalami mual muntah atau morning siccness. Morning siccnes akan hilang sendirinya pada kehamilan usia 16 minggu. Walau tidak membahayakan morning sickness dapat berlanjut menjadi hyperemesis gravidarum. Hiperemesis Gravidarum merupakan mual dan muntah parah yang dialami ibu hamil. Kondisi ini rentan menyabkan dehidrasi dan penurunan berat badan yang drastis.¹⁹

Dari hasil anamnesa terdapat ibu memiliki riwayat penyakit asam lambung atau gastritis. Pada sistem pencernaan Estrogen dan HCG meningkat dengan efek samping mual dan muntah, apabila mual muntah terjadi pada pagi hari disebut morning sickness. Pada keadan patologi tertentu dapat terjadi muntah

muntah sebanyak 10 kali sehari (hiperemesis gravidarum). Wanita pada saat hamil muda yang sebelumnya memiliki riwayat penyakit gastritis atau magh, sangat berisiko kambuh, apalagi saat mengidam, terkadang ibu hamil muda tidak berselera makan, mual dan muntah akibat pengaruh *hormon chorionic gonadotropin*. Karena perut sering dalam keadaan kosong, maka sakit tidak bisa dihindari. Begitupun sebaiknya, penyakit magh yang diderita sebelumnya bisa memperburuk masa kehamilan yaitu mual muntah berlebih atau hiperemesis gravidarum.²⁶

Pada hasil anamnesa didapatkan Ibu merasa sedih dan cemas terhadap kehamilan ini, karena ini merupakan kehamilan yang tidak ibu inginkan. Terdapat faktor psikologis yang berhubungan dengan kejadian hiperemesis salah satunya adalah faktor penerimaan kehamilan, tingkat penerimaan tercermin pada kesediaan untuk hamil serta respon emosionalnya. Sebagian besar wanita terkejut ketika mereka hamil menerima keadaan hamil sesuai dengan menerima pertumbuhan janin yang sebenarnya. Kehamilan dengan penolakan fisik dan psikologis yang intens, stress dapat memperparah mual dan muntah yang diinduksi hormon, memengaruhi kehamilan. Faktor ini dapat menjadi faktor penyebab terjadinya Hiperemesis Gravidarum pada ibu. Mengenai psikologis ibu hamil sangat erat kaitannya dengan hiperemesis gravidarum, karena keinginan untuk hamil dan memiliki anak mempengaruhi hormon tubuh sehingga menimbulkan rasa mual dan muntah yang berlebihan. stress psikologi yang dialami ibu hamil seperti penolakan kehamilan saat ini, kehamilan yang tidak diinginkan oleh suami atau istri, ketidaknyamanan kehamilan, perasaan stress, rasa bersalah dan kemarahan yang seringkali tidak rasional.²⁷

Pada tanggal 27 maret 2024 ibu masih merasa pusing lemas dan masih mual beserta muntah dengan frekuensi 8 kali dalam sehari, ibu juga sudah mulai mau makan dengan frekuensi 2 kali sehari walaupun masih dimuntahkan, minum air sebanyak 4-5 gelas sehari dan juga ibu tidak bisa tidur pada saat malam hari. Pada ibu hamil dengan keadaan yang mengalami kondisi sakit saat kehamilan dapat dikatakan kualitas tidurnya buruk akibat kurangnya waktu tidur yang dibutuhkan. Karena pada saat keadaan sakit ibu hamil menjadi

gelisah saat tidur dan merasa tidak nyaman saat memulai untuk beristirahat, akibatnya kualitas tidur ibu hamil menjadi terganggu yang menyebabkan kualitas tidur menjadi buruk

Pada tanggal 28 maret Ibu mengatakan keluhan mual dan muntah sudah berkurang dengan frekuensi 6 x dalam sehari, ibu sudah makan 2x sehari dengan jumlah sedikit tapi sering dengan kondisi makanan hangat, ibu makan 1/3 nasi ayam, sayur. Ibu sudah mulai menerima kehamilan ini dengan baik, suami dan keluarga mendukung kehamilan ini. Dan ibu sudah pulang pukul 15.00 WIB

Kunjungan ulang dilakukan pada tanggal 07 april 2024 kondisi ibu mulai membaik di dapatkan data subjektif Ibu mengatakan mual sudah berkurang, ibu muntah 2-3 kali perhari, ibu sudah mulai nafsu makan. Makan 3x sehari dengan porsi nasi ½ ikan, ayam dan sayur. Ibu minum 8 gelas perhari, Ibu sudah beristirahat yang cukup, Ibu sudah merasa senang terhadap kehamilan ini, suami dan keluarga mendukung penuh.

B. Data Objektif

Pada kasus Ny. I Keadaan umum ibu lemah, sehingga dilakukan penanganan segera agar keadaan ibu tidak menjadi buruk. Pada kesadaran ibu mengalami composmentis, pemeriksaan tanda tanda vital tekanan darah : 100/70 mmHg, Nadi 80 x / menit, suhu 36,7^oc respirasi 21x/menit, pada pemeriksaan fisik Terdapat mata ibu cekung, lidah kering, turgor kulit tidak elastis atau lambat untuk Kembali, Terdapat penurunan berat badan 3 kg.

Tanda dan Gejala hiperemesis gravidarum Tingkat I Mual muntah terus menerus menyebabkan penderita lemah, tidak mau makan, berat badan turun dan rasa nyeri di epigastrium, tekanan darah turun, turgor kulit kurang lidah kering dan mata cekung. Dari hasil pemeriksaan tanda gejala ibu, ibu mengalami hiperemesis Grade I.

Rentang tekanan darah normal pada orang dewasa sehat adalah 100/60 – 140/90 mmHg, tetapi bervariasi tergantung usia dan variable lainnya. menetapkan hipertensi jika tekanan sistolik \geq 160 mmHg dan tekanan diastolic \geq 95 mmHg. Pada wanita dewasa sehat yang tidak hamil memiliki kisaran denyut jantung 70 denyut per menit dengan rentang normal 60-100 denyut per

menit. Namun selama kehamilan mengalami peningkatan sekitar 15-20 denyut per menit. Nilai normal untuk suhu per aksila pada orang dewasa yaitu 35,8-37,3° C pernapasan orang dewasa normal adalah antara 16-20 x/menit.²⁵

Hiperemesis Gravidarum dapat menjadi kasus yang membutuhkan Tindakan segera jika ibu mengalami dehidrasi. Namun, pada kasus Ny. I, Ibu belum mengalami dehidrasi, sehingga Tindakan yang dilakukan disini adalah memasang Infus RL 20 TPM. Bertujuan untuk mencegah terjadinya dehidrasi. Akibat rasa mual dan muntah yang berulang maka cairan yang seharusnya diserap oleh tubuh ikut keluar Bersama makanan yang dimuntahkan , sehingga tubuh tidak memiliki banyak cairan untuk menjalankan fungsi normalnya. Kekurangan cairan yang berlebih jika tidak ditangani dan terjadi secara berkelanjutan akan menyebabkan syok yang dapat menghambat tumbuh kembang pada janin. Sehingga hiperemesis ini bukan masalah yang sepele namun perlu penanganan segera agar hal ini terjadi terutama pada ibu hamil yang mengalami dehidrasi atau kekurangan cairan sehingga tidak terjadi komplikasi pada ibu hamil dan bayi dikemudian nanti demi menjaga Kesehatan ibu dan bayi agar bisa tumbuh kembang dengan baik sesuai dengan usia meraka.

32

Pada kasus tersebut Ibu mengalami penurunan berat badan 3kg. muntah terus menerus disertai kurang minum yang berlebihan dapat menyebabkan dehidrasi. Jika berkelanjutan pasien dapat mengalami syok. Dampak dari ibu mengalami mual muntah berlebih atau hiperemesis yaitu penurunan berat badan. Hiperemesis gravidarum yang berat juga dapat membuat pasien tidak makan atau minum sehingga cadangan karbohidrat dalam tubuh ibu akan habis terpakai untuk pemenuhan kebutuhan energi jaringan. Ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum dan kenaikan berat badan dalam kehamilan yang kurang dari (<7 kg) memiliki risiko yang lebih tinggi untuk melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, kecil untuk masa kehamilan, prematur, melahirkan bayi dengan pertumbuhan terhambat atau *intrauterine growth restriction* (IUGR).¹³

Pada tanggal 27 maret 2024 Ny. I Keadaan umum ibu lemah, sehingga masih dilakukan penanganan. Pada kesadaran ibu mengalami composmentis,

pemeriksaan tanda tanda vital tekanan darah : 90/70 mmHg, Nadi 80 x / menit, suhu 36,7°C respirasi 21x/menit. Pada hasil pemeriksaan tanda tanda vital terdapat penurunan tekanan darah pada ibu hal ini bisa disebabkan oleh tanda dan gejala hiperemesis gravidarum Tingkat I yaitu penurunan tekanan darah. Hal ini juga bisa dikaitkan dengan kualitas tidur ibu yang tidak bagus dan menyebabkan ibu mengalami penurunan tekanan darah.

Pada tanggal 28 maret Pemeriksaan umum Keadaan umum ibu sudah membaik, Kesadaran Composmentis, dan tanda tanda Vital : Tekanan darah 100/70 mmHg, Nadi 80x/menit, Respirasi 20x/menit, Suhu 36,5 °C Pemeriksaan fisik Abdomen Ballatoment teraba

Pada kunjungan ulang tanggal 07 April 2024 dilakukan pemeriksaan fisik terdapat Keadaan umum : Baik Kesadaran : Composmentis Tanda-Tanda Vital Tekanan darah : 110/70 mmHg, Nadi : 82x/menit Respirasi : 20x/menit, Suhu: 36,5 °C dan pemeriksaan fisik dalam keadaan normal.

C. Analisa

Data subjektif dan Objektif yang diperoleh, maka dapat ditegakkan analisa “Ny. I usia 32 tahun G3P2A0 hamil 11 minggu dengan Hiperemesis Gravidarum Tingkat I”.

D. Penatalaksanaan

Pada kasus Ny. I ini dilakukan pemasangan Infus RL dan injeksi ondansentron 4 mg, berfungsi untuk mengurangi mual dan muntah. Ondansentron bekerja memblokir efek serotonin di saluran pencernaan. Hasilnya, efek mual dan muntah pada kondisi kondisi tersebut dapat teratasi atau bahkan dicegah. Dosis ondansentron 4 mg dan diberikan melalui injeksi intravena. Efek samping dari ondansentron adalah sakit kepala, pusing, mengantuk, kelelahan atau sembelit.

Selain itu pasien juga dirawat dan diobservasi. Pada kasus ini pasien dirawat karena keadaan lemas dan dipasangkan infus RL bertujuan untuk mengembalikan kebutuhan cairan yang dibutuhkan oleh ibu hamil karena dehidrasi akibat hiperemesis Gravidarum. Pemberian obat Vitamin B6 berfungsi untuk mengatasi keluhan mual dan muntah. Dan pemberian obat antasida yang bekerja dengan cara mengurangi asam melalui mekanisme

netralisasi asam di dalam lambung. Tujuan pemberiannya adalah untuk mengurangi nyeri. Antasida mengandung aluminium hidroksida yang dapat menetralkan kadar asam.

Dalam kasus Ny. I ini terdapat peran bidan dalam masalah psikologis ibu. Bidan dapat memberikan Memberikan support dan motivasi kepada ibu untuk menerima kehamilan ini, bahwa kehamilan ini adalah anugrah yang sudah diberikan. Dari hasil pengkajian Ny. I usia 32 tahun selama mengalami mual dan muntah tidak bisa masuk makanan yang dimasukan dimuntahkan Kembali. Ibu dianjurkan untuk makan sedikit demi sedikit namun sering. Menganjurkan ibu untuk menghindari makanan yang mengandung lemak, bersantan, pedas, dan berbau tajam, ibu juga disarankan makan dalam keadaan hangat. Dari hasil pengkajian bahwa salah satu cara untuk mengatasi mual dan muntah adalah dengan mengubah kebiasaan waktu makan. Makan dalam jumlah sedikit namun sering saat hamil, hindari makan dalam porsi besar karena akan membuat rasa mual bertambah, dengan porsi kecil ibu hamil menjadi berusaha untuk makan walaupun keadaan perut sedang tidak nyaman, dianjurkan 5-6 kali perhari untuk mencegah perut kosong dan mempertahankan kestabilan kehamilan serta kadar gula darah. Teori lain juga menyebutkan untuk mengurangi mual muntah adalah dengan melakukan pengaturan pola makan , memodifikasi jumlah dan ukuran makanan. Makan dengan jumlah kecil dan minum mengandung elektrolit atau suplemen lebih sering, konsumsi tinggi protein.²⁸

Memberikan konseling pada ibu tentang pentingnya gizi dan nutrisi selama kehamilan trimester pertama karena berhubungan dengan proses pertumbuhan janin. Ibu hamil pada trimester pertama membutuhkan tambahan energi sebanyak 180 kkal. Energi pada ibu hamil merupakan sumber utama untuk tubuh, energi memiliki fungsi sebagai sirkulasi dan sintesis protein. Ibu hamil dengan kekurangan energi menyebabkan inti dari DNA dan RNA kurang selain itu dapat mengganggu profil asam lemak yang menyebabkan transfer zat gizi ke janin berkurang. Kurangnya protein pada selama kehamilan dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan pada janin yang mengakibatkan bayi berat badan lahir rendah (BBLR). Asupan protein selama kehamilan diperlukan oleh plasenta sebagai pembawa makanan ke janin, pembentukan hormon dan

enzim ibu maupun janin, selain itu protein dibutuhkan untuk proses embriogenesis. Lemak merupakan salah satu sumber energi bagi tubuh, lemak juga berfungsi sebagai peran utama pembentukan energi metabolic, pertumbuhan sistem saraf janin dan sumber kalori menjelang kelahiran..²⁹

Pada tanggal 27 Maret ibu dianjurkan untuk istirahat yang cukup minimal 7-8 jam malam hari dan 1-2 jam pada siang hari. Pada kasus ini ibu tidur sering terbangun karena mengalami mual dan muntah. Dan juga ibu merasa tidak nyaman karena ruang ibu berdekatan dengan ruangan nifas sehingga mengganggu kualitas tidur ibu. Pada kasus ini adanya kesenjangan antara teori dan lahan praktik karena keterbatasan fasilitas ruang isolasi di puskesmas yaitu menempatkan klien pada ruang isolasi tidak ada batasan untuk pengunjung sehingga klien terganggu dengan suara bising disekitarnya dan akan menyebabkan mual muntah karena keadaan psikologi klien terganggu. klien ditempatkan dalam kamar yang tenang, dengan situasi yang cerah dan peredaran udara baik. Hanya dokter, perawat dan satu atau dua dari keluarga pasien yang boleh masuk ke dalam kamar klien sampai muntah berhenti dan klien mau makan. Kadang dengan tindakan isolasi, gejala-gejala akan berkurang. Bidan juga memberikan penjelasan pada keluarga ibu untuk selalu mensupport dan mendampingi ibu. Serta Menyarankan suami serta keluarga untuk memberikan semangat dan menambah perhatiannya kepada ibu.³⁰

Pada tanggal 28 maret Dilakukan kolaborasi dengan advice dokter untuk melepas infus pada ibu dan ibu diperbolehkan untuk pulang.

Pada saat kunjungan tanggal 07 april 2024 dilakukan penatalaksanaan yaitu menjelaskan pada suami dan keluarga ibu untuk selalu mendukung kehamilan ibu. Dukungan keluarga merupakan kenyamanan fisik dan psikologi yang di dapat melalui pengetahuan bahwa individu tersebut dicintai, diperhatikan, dihargai oleh orang lain dan juga merupakan anggota dalam suatu kelompok yang berdasarkan kepentingan bersama. Hal ini menyatakan dukungan keluarga merupakan sumber pendukung yang paling utama bagi ibu hamil dalam menghadapi hiperemesis gravidarum, Individu yang mendapatkan dukungan keluarga akan lebih tahan terhadap pengaruh psikologi dan stress dari pada individu yang tidak mendapatkan dukungan. Maka dapat disimpulkan bahwa